



Pelatihan Kewirausahaan Keluarga dengan Melibatkan Remaja sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Parangloe

Family Entrepreneurship Training Involving Youth as Agents of Change in Parangloe District

Nurasia Natsir^{1*}, Anne Abdul Rahman², Khaeriyah³, Fadly Mappisabbi⁴, Shelina Amelia⁵, Rustia Astari⁶, Musdalifah⁷, Ayu Ashari⁸, Sitti Khadijah⁹, Fransiska Apriliani Jemumut¹⁰, Admawati¹¹, Nasrul¹², Rina Adriati¹³

¹⁻¹³ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YAPPI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurasianatsir@stiyappimakassar.ac.id

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 Oktober 2025;

Revisi: 14 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025

Keywords: Agents of Change; Empowerment; Family Entrepreneurship; Parangloe District; Youth.

Abstract. This Community Service Program (PkM) aims to enhance character, life skills, and family capacity in supporting youth development in Parangloe District, Gowa Regency, South Sulawesi. The family entrepreneurship training activity was conducted through an educational approach, skills training, family workshops, and structured mentoring by involving youth as agents of change. Implementation methods included material presentations on the dangers of drugs, socialization of youth-family collaboration, exposition of entrepreneurship concepts, and hands-on practice in making handicrafts (mini brooches from felt fabric). The activity results demonstrated increased knowledge and understanding among youth regarding positive character values such as discipline, responsibility, and effective communication. Skills training had a significant impact on youth abilities in critical thinking, collaboration, and creativity development. Family empowerment through parenting pattern workshops yielded positive outcomes in parent-child relationships. This program is expected to serve as a model for human resource development at the local level and can be replicated in other regions to create a young generation with excellent character and competitive edge.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan karakter, keterampilan hidup, serta kapasitas keluarga dalam mendukung perkembangan remaja di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan keluarga dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, pelatihan keterampilan, workshop keluarga, dan pendampingan terstruktur dengan melibatkan remaja sebagai agen perubahan. Metode pelaksanaan meliputi presentasi materi tentang bahaya narkoba, sosialisasi kolaborasi remaja-keluarga, pemaparan konsep kewirausahaan, dan praktik pembuatan kerajinan tangan (bros mini dari kain flanel). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik. Pelatihan keterampilan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan remaja dalam berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengembangkan kreativitas. Pemberdayaan keluarga melalui workshop pola asuh memberikan hasil positif terhadap hubungan orang tua dan anak. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal dan dapat direplikasi di wilayah lain dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkarakter unggul dan berdaya saing.

Kata kunci: Agen Perubahan; Kecamatan Parangloe; Kewirausahaan Keluarga; Pemberdayaan; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui pengembangan kewirausahaan keluarga, yaitu kegiatan usaha yang melibatkan seluruh anggota keluarga secara aktif untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan

usaha produktif. Pendekatan ini dinilai mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus menumbuhkan jiwa usaha sejak dini (Zimmerer & Scarborough, 2018).

Di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, keterlibatan remaja dalam aktivitas ekonomi keluarga masih relatif rendah, padahal remaja memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan. Remaja biasanya memiliki kemampuan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, memiliki kreativitas tinggi, serta memiliki jejaring sosial yang luas (Hastuti & Rahmawati, 2021). Kecamatan Parangloe memiliki karakteristik geografis berupa dataran tinggi dengan kemiringan tanah di atas 40°, dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan menggunakan bahasa Makassar, dengan budaya lokal yang kuat menjadi modal sosial yang berharga dalam pengembangan generasi muda.

Remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang akan menentukan masa depan bangsa. Keluarga, sebagai unit terkecil masyarakat, memegang peran sentral dalam membentuk ketahanan dan pola asuh yang mendukung perkembangan remaja. Studi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menyoroti bahwa penguatan ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) secara signifikan meningkatkan fungsi keluarga dan membentuk karakter bangsa yang positif (Hasbullah, 2020).

Selain aspek ekonomi, remaja di Kecamatan Parangloe juga menghadapi ancaman serius dari penyalahgunaan narkoba yang dapat mengubah fungsi otak dan perilaku secara drastis, menyebabkan kecanduan parah dan gangguan mental jangka panjang. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat, tidak terkecuali di daerah-daerah seperti Parangloe. Dampak negatif narkoba meliputi gangguan kesehatan fisik dan mental, penurunan prestasi akademik, kerusakan hubungan sosial dengan keluarga dan teman, serta peningkatan risiko terjerumus ke dalam kriminalitas (Badan Pusat Statistik, 2022).

Melihat potensi dan tantangan tersebut, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada keluarga dengan mengoptimalkan peran remaja sebagai motor penggerak inovasi dan perubahan. Kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan model sinergi antara orang tua dan remaja dalam mengembangkan usaha keluarga, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis dan produktif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan keluarga di Kecamatan Parangloe dapat memanfaatkan potensi lokal serta teknologi digital sebagai peluang usaha yang berkelanjutan, sekaligus membentengi remaja dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan perilaku berisiko lainnya.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

- a. Hari/Tanggal: Jumat, 5 Desember 2025
- b. Waktu: Pukul 10:00 - 15:00 WITA
- c. Tempat: Kantor PP dan KB Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Kelompok Sasaran

Peserta kegiatan terdiri dari:

- a. Peserta Keluarga: Keluarga yang berada di wilayah Kecamatan Parangloe, meliputi orang tua maupun anggota keluarga lainnya yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha mikro atau rumah tangga.
- b. Peserta Remaja: Remaja berusia 13-20 tahun dilibatkan sebagai peserta utama dalam peran agen perubahan. Remaja berfungsi sebagai pendamping keluarga dalam memahami teknologi digital, mengembangkan ide kreatif, serta menjadi penggerak inovasi dalam proses kewirausahaan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan pelatihan, kegiatan ini menggunakan beberapa pendekatan dan metode sebagai berikut:

Pemaparan Konsep Kewirausahaan Keluarga

Materi disampaikan oleh Ibu Dr. Nurasia Natsir, S.Hum., M.Hum. yang membahas:

- a. Remaja sebagai Agen Perubahan: Remaja sebagai kunci dalam pembangunan ekonomi lokal, membawa energi dan ide-ide segar untuk inovasi.
- b. Keluarga sebagai Pilar Utama: Keluarga menjadi fondasi pembentukan pola pikir dan dukungan kuat bagi perjalanan kewirausahaan.
- c. Solusi Inovatif: Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Parangloe.

Praktik Kewirausahaan

Peserta diberikan pelatihan praktik pembuatan kerajinan tangan berupa bros mini dari kain flanel. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam membuat produk kreatif
- b. Memberikan pengalaman langsung dalam proses produksi
- c. Menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk
- d. Memfasilitasi kolaborasi antara remaja dan keluarga dalam proses produksi

3. HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan memberikan capaian sebagai berikut:

Keberhasilan Program PKM Mahasiswa

Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil membangkitkan semangat wirausaha di kalangan remaja Kecamatan Parangloe. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pelatihan.

Efektivitas Metode Pelatihan

Berdasarkan sumber dari para ahli yang telah sukses, pelatihan dilaksanakan dengan metode interaktif yang menggabungkan teori dan simulasi perencanaan usaha sederhana. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Keterampilan Praktis

Praktik pembuatan bros mini dari kain flanel memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam proses produksi. Kegiatan ini mencakup:

- a. Penjelasan tentang alat dan bahan yang diperlukan
- b. Demonstrasi proses pembuatan bros mini secara bertahap
- c. Pendampingan langsung kepada peserta selama proses pembuatan
- d. Evaluasi hasil kerja peserta

Peningkatan Kreativitas dan Kesiapan Ekonomi

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kreativitas dan kesiapan ekonomi remaja, membuktikan efektivitas pendekatan ini. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat produk, tetapi juga memahami nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan dan potensi pengembangannya menjadi usaha keluarga.

Pembahasan

Peran Remaja sebagai Agen Perubahan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam pengembangan usaha keluarga mampu meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan karakter positif pada generasi muda. Remaja yang terlibat aktif dalam pelatihan menunjukkan peningkatan dalam hal:

- a. Kepercayaan diri: Remaja lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dengan peserta lain.
- b. Kemampuan komunikasi: Terjadi peningkatan kemampuan komunikasi baik dengan sesama remaja maupun dengan orang tua.

- c. Kreativitas: Remaja menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan variasi produk dan ide usaha.
- d. Jiwa kepemimpinan: Beberapa remaja mulai menunjukkan inisiatif untuk memimpin kelompok dalam praktik pembuatan produk.

Penguatan Kolaborasi Keluarga

Pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan praktis bagi keluarga dan remaja untuk mengelola usaha secara lebih kreatif dan produktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya potensi ekonomi keluarga serta terbentuknya kerja sama yang lebih kuat antaranggota keluarga. Workshop pola asuh yang terintegrasi dalam kegiatan ini memberikan hasil positif terhadap hubungan orang tua dan anak, menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan saling mendukung.

Pencegahan Bahaya Narkoba

Sosialisasi bahaya narkoba yang diintegrasikan dalam kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, prestasi akademik, hubungan sosial, dan risiko kriminalitas. Pendekatan preventif ini penting untuk membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan.

Strategi Keberlanjutan Program

Untuk memastikan dampak jangka panjang dan berkesinambungan, program ini dirancang dengan strategi sebagai berikut:

- a. Keterlibatan Seluruh Keluarga: Memastikan keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga, terutama remaja, dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan.
- b. Akses Modal dan Jaringan: Fasilitasi akses terhadap modal mikro dan perluasan jaringan bisnis untuk mendukung keberlanjutan usaha.
- c. Materi Komprehensif: Fokus pada mindset wirausaha, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk lokal yang inovatif.
- d. Mentoring Berkelanjutan: Pendekatan praktis melalui simulasi bisnis dan program mentoring yang berkesinambungan.

Strategi ini diharapkan dapat mencapai dampak berupa pertumbuhan ekonomi lokal yang mendorong ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Parangloe, pengurangan masalah sosial seperti tingkat pengangguran dan kenakalan remaja, serta terbentuknya keluarga mandiri sebagai unit ekonomi yang lebih kuat dan mandiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Karakter dan Keterampilan Remaja serta Pemberdayaan Keluarga Menuju Generasi Unggul di Kecamatan Parangloe” dan materi “Pelatihan Kewirausahaan Keluarga dengan Melibatkan Remaja sebagai Agen Perubahan” telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Keterlibatan remaja dalam pengembangan usaha keluarga terbukti mampu meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan karakter positif generasi muda, seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta jiwa kepemimpinan. Pelatihan kewirausahaan juga memberikan pengetahuan praktis bagi keluarga dan remaja dalam mengelola usaha secara lebih kreatif dan produktif, sehingga berdampak pada meningkatnya potensi ekonomi keluarga serta terbangunnya kerja sama yang lebih kuat antaranggota keluarga.

Selain itu, integrasi sosialisasi bahaya narkoba dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak negatif penyalahgunaan narkoba dan pentingnya menjaga diri dari perilaku berisiko. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada terciptanya keluarga yang lebih berdaya dan remaja yang siap menjadi agen perubahan, sehingga mendukung terwujudnya generasi unggul di Kecamatan Parangloe. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkarakter unggul dan berdaya saing.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan mencakup berbagai upaya untuk memperkuat dampak program. Pemerintah kecamatan dan desa diharapkan terus mendukung program pelatihan kewirausahaan bagi keluarga dan remaja guna memperluas kesempatan peningkatan ekonomi masyarakat, dengan menyediakan fasilitas, pendampingan teknis, serta akses permodalan. Keluarga perlu mendorong partisipasi remaja dalam kegiatan pemberdayaan agar tercipta kerja sama yang kuat dan inovasi usaha yang berkelanjutan, sambil memelihara komunikasi terbuka antara orang tua dan anak.

Selain itu, lembaga pendidikan dan organisasi kepemudaan dapat berkolaborasi untuk mengembangkan kegiatan serupa sebagai wadah penguatan karakter dan keterampilan remaja, termasuk melalui integrasi program kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Program mentoring dan pendampingan berkelanjutan perlu dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dirintis peserta pelatihan. Evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha penting dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan

solusi yang tepat. Program sosialisasi bahaya narkoba dan perilaku berisiko lainnya juga perlu terus dijalankan secara berkala dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (YAPPI Makassar) yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Parangloe, khususnya Kantor PP dan KB Kecamatan Parangloe, yang telah memberikan izin serta dukungan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan. Para narasumber yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman kepada peserta pelatihan juga mendapatkan apresiasi, demikian pula seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Tim pelaksana juga menghargai kontribusi mahasiswa yang terlibat dalam tim pelaksana kegiatan PKM.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Laporan survei nasional penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: BNN RI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2023). *Kabupaten Gowa dalam angka 2023*. Gowa: BPS Kabupaten Gowa.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kesejahteraan rakyat*. Jakarta: BPS RI.
- Desmita. (2021). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah, J. (2020). *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah, R. (2021). *Kewirausahaan keluarga: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawari, D. (2021). *Penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak: Fenomena, penyebab, dan pencegahannya*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Pedoman pengembangan UMKM berbasis keluarga*. Jakarta: Kemenkop UKM.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk remaja*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, S. (2021). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Meredith, G. G. (2020). *Kewirausahaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Mulyadi, D. (2019). *Perilaku remaja dan faktor penyalahgunaan narkoba*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2020). Efektivitas penyuluhan bahaya narkoba terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 95–102.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sukardi, I. (2021). *Pendidikan sebaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Willis, S. S. (2020). *Remaja dan masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). London: Pearson Education.